

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang menjadi tujuan wisata baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan wisatawan yang berlibur di DIY sebesar 46% Pada tahun 2012. Peningkatan wisatawan yang berkunjung di DIY salah satunya didasari oleh visit dari DIY sendiri yang berselogan "*Jogja Never Ending Asia*" ditambah dengan keanekaragaman budaya dan letak geografis dari Daerah Istimewa Yogyakarta yang sangat strategis, yaitu memiliki gunung di wilayah utara dan memiliki lautan di wilayah selatan sehingga Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu daerah yang memiliki tempat tujuan wisata yang lengkap.

Bertambahnya wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang berlibur di DIY tentunya berpengaruh terhadap meningkatnya kebutuhan akan fasilitas-fasilitas penunjang seperti transportasi, kuliner, hiburan, informasi, dan juga akomodasi. Dalam hal jasa akomodasi sangat terlihat dengan adanya peningkatan kebutuhan akan jasa akomodasi dalam lima tahun terakhir, terutama hotel berbintang dan prosentase tingkat hunian kamar yang selalu meningkat dalam empat tahun.

Obyek wisata pantai merupakan salah satu obyek wisata yang sangat diminati para wisatawan, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di hampir semua obyek wisata pantai yang berada di DIY dalam lima tahun terakhir. Kabupaten Gunungkidul menjadi salah satu kabupaten yang sering dikunjungi wisatawan, karena kabupaten Gunungkidul merupakan bagian dari DIY yang berada di wilayah selatan selain Kabupaten Bantul dan Kulonprogo yang berbatasan langsung dengan samudra hindia, sehingga Kabupaten Gunungkidul memiliki banyak obyek wisata pantai, hal ini didukung juga oleh keadaan geografis Kabupaten Gunungkidul yang merupakan daerah perbukitan sehingga memiliki karakteristik pantai yang berbeda dengan obyek wisata pantai di kabupaten lain dari wilayah DIY.

Seiring terus meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Gunung Kidul dan sudah adanya akses jalur pantai selatan sebagai penghubung obyek-obyek wisata yang berada di kabupaten Kulonprogo sampai kabupaten Gunungkidul, maka diperlukan fasilitas-fasilitas pendukung agar para pengusaha dan wisatawan-wisatawan dapat berlama-lama berkunjung serta tertarik menanamkan modal diberbagai sektor potensi yang berada di kabupaten Gunungkidul. Dari berbagai macam fasilitas-fasilitas pendukung yang dibutuhkan, salah satu fasilitas yang paling penting adalah fasilitas akomodasi untuk tempat beristirahat dan berekreasi. Fasilitas-fasilitas akomodasi, rekreasi, dan kuliner saling terpadu dan mendukung satu sama lainnya. Fasilitas ini diprioritaskan dan ditargetkan untuk masyarakat golongan menengah keatas. Golongan ini dirasa yang paling membutuhkan Hotel Resort yang sekelas dengan hotel berbintang.

Sektor perhotelan di jalur pantai selatan khususnya kabupaten Gunungkidul masih sangat potensial dikembangkan dan dapat menjadi salah satu sektor bisnis yang sangat menguntungkan hal

ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Gunungkidul dalam tiga tahun terakhir dan juga belum banyaknya jasa akomodasi yang tersedia di Kabupaten Gunungkidul dibandingkan jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Gunungkidul. Hal ini terbukti dengan hanya adanya 1 hotel bintang di Kabupaten Gunungkidul dan Total hanya 2 Hotel Bintang yang ada di Pantai selatan, Dengan Tingkat Hunian Kamar sebesar 71,5 % Pada tahun 2012. Keberhasilan operasional resort hotel ditentukan oleh lokasi dimana hotel resort itu ditempatkan. Untuk itu, hotel resort direncanakan dengan memperhatikan kelengkapan utilitas, tapak, view dan kemudahan pencapaian. Jenis penginapan resort hotel melibatkan potensi wilayah yang ada. Berdasarkan pertimbangan kebutuhan pada tahun perencanaan (10 tahun mendatang).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Gunungkidul dibutuhkan hotel resort sebagai suatu sarana akomodasi penginapan khususnya bagi para pendatang dari pelaku bisnis yang ingin mencari suasana yang tenang, nyaman dalam melakukan kegiatan bisnisnya, keluarga yang ingin beristirahat maupun rekreasi, maupun investor dan tenaga kerja asing sesuai dengan potensi dan tuntutan perkembangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya dan kabupaten Gunungkidul pada khususnya ke depan di bidang pariwisata, ekonomi, perdagangan, dan industri.

Oleh karena itu, berdasarkan kesimpulan yang ada, Pantai Bekah menjadi lokasi yang potensial untuk dijadikan Hotel Resort karena berada di wilayah perbatasan Kabupaten Gunungkidul dan kabupaten Bantul dan terletak di jalur selatan yang menghubungkan obyek wisata di kabupaten Bantul dan Gunungkidul. Selain itu pantai bekah juga memiliki daya tarik tersendiri yang tidak dimiliki obyek wisata pantai lain di DIY yang dapat dijadikan keunggulan dari Resort Hotel tersebut.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1 Tujuan**

Tujuan penulisan makalah ini antara lain :  
Menyusun landasan konseptual perencanaan dan perancangan Resort Hotel Tebing Bekah dengan penekanan desain Arsitektur Modern.

### **1.2.2 Sasaran**

Sasaran penulisan makalah ini yaitu terwujudnya Resort Hotel Tebing Bekah berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Subjektif**

Manfaat secara subjektif yaitu untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

### **1.3.2 Objektif**

Manfaat secara objektif yaitu sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Resort Hotel Tebing Bekah, serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansial**

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan “Resort Hotel Tebing Bekah dengan penekanan Desain Arsitektur Moderen” dikaitkan dengan disiplin ilmu arsitektur, seperti aspek fungsional, teknis, kinerja, kontekstual dan arsitektural yang dalam hal ini termasuk dalam kategori bangunan jamak yang berfungsi sebagai bangunan komersial beserta perancangan tapak lingkungan sekitar.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Spasial**

Ruang lingkup pembahasan menitik beratkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan Resort Hotel Tebing Bekah ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu-ilmu tersebut akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

## **1.5 Metode Pembahasan**

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, menganalisa, dan menyimpulkan data yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan, sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

Pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder.

### **a. Data Primer**

Pengumpulan primer berupa wawancara dengan narasumber yang terkait untuk mendapatkan informasi, observasi lapangan, dan studi banding dengan kasus lain yang sejenis sebagai masukan dalam merancang.

### **b. Data Sekunder**

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan, serta literatur yang berkaitan dengan arah pengembangan dari lokasi yang akan digunakan.

Sedangkan analisa data dilakukan dengan membandingkan data hasil survey dengan kajian literatur untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya sebagai landasan dalam proses perencanaan dan perancangan. Data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun landasan program perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Hotel Resort Tebing Bekah yaitu sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan, serta sistematika pembahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar dan alur piker dalam menyusun Landasan program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum Resort Hotel, arsitektur moderen sebagai konsep perancangan arsitekturnya, dan study banding objek yang sejenis.

## **BAB III DATA OBSERVASI**

Membahas mengenai tinjauan D.I.Y, tinjauan Kabupaten Gunungkidul berupa data-data fisik dan nonfisik yang meliputi letak geografis, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, dan kebijakan tata ruang wilayah di Kabupaten Gunungkidul. Selain itu juga membahas potensi-potensi kawasan tapak yang mendukung perencanaan dan perancangan Resort Hotel Tebing Bekah di Kabupaten Gunungkidul.

## **BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RESORT HOTEL TEBING BEKAH**

Berisi tentang kajian dan analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

## **BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RESORT HOTEL TEBING BEKAH**

Membahas mengenai konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur Hotel Resort Tebing Bekah dengan penekanan desain arsitektur moderen.

## 1.7 Alur Pikir

